



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

-----  
**RISALAH SIDANG  
PERMOHONAN NOMOR 169/PUU-XXIV/2026**

**PERIHAL**

**PENGUJIAN MATERIIL UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN  
2017 TENTANG PEMILIHAN UMUM SEBAGAIMANA TELAH  
DIUBAH TERAKHIR DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 7  
TAHUN 2023 TENTANG PENETAPAN PERATURAN  
PEMERINTAH PENGGANTI UNDANG-UNDANG NOMOR 1  
TAHUN 2022 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-  
UNDANG NOMOR 7 TAHUN 2017 TENTANG PEMILIHAN  
UMUM MENJADI UNDANG-UNDANG TERHADAP UNDANG-  
UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN  
1945**

**ACARA  
PERBAIKAN PERMOHONAN  
(II)**

**J A K A R T A**

**RABU, 3 JUNI 2026**



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

-----  
**RISALAH SIDANG  
PERMOHONAN NOMOR 169/PUU-XXIV/2026**

**PERIHAL**

Pengujian Materiil Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Sebagaimana telah Diubah Terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Menjadi Undang-Undang terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

**PEMOHON**

1. Yunita Utami Panuntun
2. Mahadi Rahman Harahap

**ACARA**

Perbaikan Permohonan (II)

**Rabu, 3 Juni 2026, Pukul 16.14 – 16.24 WIB  
Ruang Sidang Gedung Mahkamah Konstitusi RI,  
Jln. Medan Merdeka Barat No. 6, Jakarta Pusat**

**SUSUNAN PERSIDANGAN**

**MAJELIS HAKIM KONSTITUSI**

- |                          |           |
|--------------------------|-----------|
| 1) Saldi Isra            | (Ketua)   |
| 2) Adies Kadir           | (Anggota) |
| 3) Liliek Prisbawono Adi | (Anggota) |

**PANITERA PENGGANTI**

Siska Yosephin Sirait

**Pihak yang Hadir:****A. Pemohon:**

1. Yunita Utami Panuntun
2. Mahadi Rahman Harahap

**B. Kuasa Hukum Pemohon:**

1. Ahmad Zulfikar
2. Ari Safari Mau
3. Salim Wehfany

\*Tanda baca dalam risalah:

[sic!] : tanda yang digunakan apabila penggunaan kata dalam kalimat yang digunakan oleh pembicara diragukan kebenarannya antara ucapan dengan naskah/teks aslinya.

... : tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus, berulang-ulang, atau kalimat yang tidak koheren (pembicara melanjutkan pembicaraan dengan membuat kalimat baru tanpa menyelesaikan kalimat yang lama).

(...) : tanda yang digunakan pada kalimat yang belum diselesaikan oleh pembicara dalam sidang, namun disela oleh pembicara yang lain.

**SIDANG DIBUKA PUKUL 14.40 WIB****1. KETUA: SALDI ISRA [00:00]**

Kita mulai, ya. Bismillahirrahmanirrahim. Sidang untuk Permohonan Nomor 169/PUU-XXIV/2026 dibuka, persidangan dinyatakan terbuka untuk umum.

**KETUK PALU 3X**

Selamat sore. Assalamualaikum wr. wb. Salam sejahtera untuk kita semua. Om Swastiastu. Silakan memperkenalkan diri. Siapa yang hadir?

**2. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [00:00]**

Assalamualaikum wr. wb. Salam sejahtera bagi kita semua. Selamat sore. Terima kasih, Yang Mulia. Saya Ahmad Zulfikar selaku Kuasa yang hadir. Ada Ari Safar Mau, Kuasa. Ada Salim Wehfany, Kuasa. Dan ada Para Pemohon, yaitu Pemohon I, Yunita Utami Panuntun. Dan Pemohon II, Mahadi Rahman Harahap. Terima kasih, Yang Mulia.

**3. KETUA: SALDI ISRA [00:54]**

Terima kasih. Sidang kita pendahuluan dengan agenda mendengarkan ... apa ... pokok-pokok perbaikan permohonan, kemudian penerimaan perbaikan, dan pengesahan bukti. Kami sudah menerima perbaikan yang Saudara sampaikan. Tolong disampaikan yang diperbaiki bagian mananya saja, tidak usah dibacakan. Kami cukup memberikan tanda saja. Silakan! Di Kewenangan Mahkamah, ada yang diperbaiki?

**4. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [01:21]**

Baik, Yang Mulia. Izin, Yang Mulia, terkait dengan soal perbaikan ini mulai daripada perihal.

**5. KETUA: SALDI ISRA [01:27]**

Ya.

**6. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [01:29]**

Kemudian, pada perihal itu kami memasukkan pasal, ayat yang diuji.

**7. KETUA: SALDI ISRA [01:36]**

Sudah dicantumkan, oke. Lanjut! Apa lagi?

**8. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [01:37]**

Baik, Yang Mulia. Kemudian, pada kedudukan hukum atau legal standing Para Pemohon, redaksinya untuk poin B kami perbaiki, Yang Mulia.

**9. KETUA: SALDI ISRA [01:49]**

Halaman berapa?

**10. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [01:49]**

Halaman 3, Yang Mulia.

**11. KETUA: SALDI ISRA [01:58]**

Halaman 3 itu, halaman 3, ya oke. Poin berapa?

**12. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [01:58]**

Poin B, Yang Mulia.

**13. KETUA: SALDI ISRA [02:01]**

Ya. Oke, ditandai. Lanjut! Apa lagi yang diperbaiki?

**14. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [02:04]**

Kemudian, terkait dengan pada poin 16, kerugian, Yang Mulia, ada yang kami tambahkan.

**15. KETUA: SALDI ISRA [02:19]**

Oke, poin 16, halaman 7, ya?

**16. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [02:23]**

Halaman 7, Yang Mulia.

**17. KETUA: SALDI ISRA [02:25]**

Oke, apa lagi?

**18. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [02:23]**

Kemudian, di ... pada poin 20, 21, 22, 23.

**19. KETUA: SALDI ISRA [02:31]**

Oke, itu ditambahkan atau diperbaiki?

**20. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [02:33]**

Ditambahkan juga, Yang Mulia.

**21. KETUA: SALDI ISRA [02:34]**

Oke, apa lagi?

**22. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [02:36]**

Termasuk poin 24 ditambahkan.

**23. KETUA: SALDI ISRA [02:40]**

Oke.

**24. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [02:42]**

Kemudian, masuk pada pokok-pokok permohonan, yaitu pada poin 27.

**25. KETUA: SALDI ISRA [02:47]**

27, oke.

**26. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [02:49]**

Kami menguraikan terkait dengan batu uji, Yang Mulia.

**27. KETUA: SALDI ISRA [02:53]**

Oke, ada 4 ... ada 3 batu uji, ya?

**28. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [02:53]**

Tiga, Yang Mulia.

**29. KETUA: SALDI ISRA [02:57]**

Dasar pengujian, oke. Lanjut!

**30. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [02:57]**

Itu poin 28, kami uraikan juga.

**31. KETUA: SALDI ISRA [03:02]**

Ya.

**32. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [03:04]**

Dan seterusnya poin 29, poin 30, poin 34. Kemudian, pada poin 59.

**33. KETUA: SALDI ISRA [03:18]**

Oke. Oke. Oke. Poin 59?

**34. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [03:20]**

59, Yang Mulia.

**35. KETUA: SALDI ISRA [03:24]**

Oke.

**36. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [03:25]**

Halaman 22.

**37. KETUA: SALDI ISRA [03:28]**

59.

**38. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [03:31]**

Sampai 66, Yang Mulia.

**39. KETUA: SALDI ISRA [03:36]**

60, 61, 62, 63, 64, 65, 66. Oke.

**40. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [03:49]**

Kemudian, pada Petitum, Yang Mulia.

**41. KETUA: SALDI ISRA [03:51]**

Petitum, apa yang diperbaiki?

**42. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [03:53]**

Kami menambahkan terkait dengan lembaran negaranya, Yang Mulia.

**43. KETUA: SALDI ISRA [03:58]**

Oke, silakan bacakan Petitum kalau begitu.

**44. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [03:58]**

Akan dibacakan oleh Saudara Salim Wehfany.

**45. KETUA: SALDI ISRA [04:00]**

Silakan!

**46. KUASA HUKUM PEMOHON: SALIM WEHFANY [04:02]**

Baik, Yang Mulia. Bismillahirrahmaanirrahiim.  
Petitum.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, Para Pemohon dengan ini memohon kepada Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia berkenaan memeriksa Permohonan ini dengan Putusan yang ... amar putusannya sebagai berikut.

1. Mengabulkan Permohonan Para Pemohon untuk seluruhnya.
2. Menyatakan Pasal 21 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6109) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017

tentang Pemilihan Umum Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6863) sepanjang frasa *berusia paling rendah 40 tahun* bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat secara bersyarat sepanjang dimaknai 'berusia paling rendah 40 tahun untuk calon anggota KPU atau pernah, sedang menjabat sebagai anggota KPU, KPU provinsi, KPU kabupaten/kota'.

3. Menyatakan Pasal 117 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 182) telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Indonesia Nomor 6863) frasa *paling rendah 40 tahun* bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat secara bersyarat sepanjang tidak dimaknai 'berusia paling rendah 40 tahun untuk calon anggota Bawaslu atau pernah, sedang menjabat sebagai anggota Bawaslu provinsi, Bawaslu kabupaten/kota'.
4. Memerintahkan pemuatan putusan ini dalam Berita Negara Republik Indonesia sebagaimana mestinya atau apabila Majelis Hakim Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

Kuasa Hukum Para Pemohon, KY Law Office ... KY Law Office and Partner, Haji (...)

**47. KETUA: SALDI ISRA [07:40]**

Sudah cukup.

**48. KUASA HUKUM PEMOHON: SALIM WEHFANY [07:41]**

Baik, terima kasih, Yang Mulia.

**49. KETUA: SALDI ISRA [07:45]**

Ini kalau disebut-sebut nih, dokter, kandidat ini gelar atau apa ini? Siapa ini? Gelar, ya? Belum?

**50. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [07:54]**

Calon, Yang Mulia.

**51. KETUA: SALDI ISRA [07:55]**

Nah, itu. Enggak lazim orang menggunakan itu, ini kan untuk apa saja ini? Ya, biasanya orang menyebutkan Saldi Isra, kandidat doktor, ada orang pakai ... apa itu ... doktor cand, itu enggak ada. Ini supaya diapain ini karena orang-orang kita ini gampang terbuai dengan gelar.

Terima kasih, Saudara-Saudara sudah menyampaikan perbaikan dan kami terima perbaikan ini. Nanti akan disampaikan dalam ... apa ... ke Rapat Permusyawaratan Hakim.

Berikut kita akan sahkan bukti. Saudara mengajukan Bukti P-1 sampai dengan P-15 ya, betul?

**52. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [08:40]**

Betul, Yang Mulia.

**53. KETUA: SALDI ISRA [08:40]**

Oke, sudah diverifikasi, dinyatakan lengkap, dan disahkan.

**KETUK PALU 1X**

Terima kasih. Dengan selesainya sidang kita sekarang, tugas kami setelah ini adalah melaporkan dalam Rapat Permusyawaratan Hakim yang dihadiri oleh sembilan Hakim Konstitusi atau setidaknya-tidaknya tujuh orang Hakim Konstitusi. Bagaimana nasib permohonan ini, apakah permohonan ini akan dibawa ke Pleno terlebih dahulu sebelum diputus atau diputus tanpa Pleno. Apa pun nanti, kami akan sampaikan hasilnya kepada Saudara untuk memberitahukan. Kalau misalnya dibawa ke Pleno, nanti akan ada sidang Pleno berikutnya, tapi kalau langsung putusan, nanti akan ada panggilan pengucapan putusan. Bisa dipahami, ya? Ada yang mau disampaikan?

**54. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [09:31]**

Baik, Yang Mulia.

**55. KETUA: SALDI ISRA [09:33]**

Cukup?

**56. KUASA HUKUM PEMOHON: AHMAD ZULFIKAR [09:34]**

Cukup, Yang Mulia.

**57. KETUA: SALDI ISRA [09:34]**

Oke, cukup. Kalau cukup, dengan demikian, sidang pendahuluan dengan agenda mendengarkan pokok-pokok perbaikan, penerimaan perbaikan permohonan, dan pengesahan bukti untuk Permohonan Nomor 169/PUU-XXIV/2026 dinyatakan selesai, sidang ditutup.

**KETUK PALU 3X**

**SIDANG DITUTUP PUKUL 16.24 WIB**

Jakarta, 3 Juni 2026

Plt. Panitera,

**Wiryanto**

Risalah persidangan ini adalah bentuk tertulis dari rekaman suara pada persidangan di Mahkamah Konstitusi, sehingga jika terdapat keraguan silakan mendengarkan rekaman suara aslinya (<https://www.mkri.id/perkara/persidangan/risalah>).

